

# **DRAWING ACTIVITY SEBAGAI UPAYA MENINGKATKAN KREATIVITAS ANAK KELOMPOK A TK AN-NUR SEMANGGI SURAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016**

**Latifah Matin<sup>1</sup>, Warananingtyas Palupi<sup>1</sup>, Adriani Rahma Pudyaningtyas<sup>1</sup>**

<sup>1</sup>Program Studi PGPAUD, Universitas Sebelas Maret

Email: latifahmatin21@gmail.com, palupi@fkip.uns.ac.id, rinz\_sweetz@yahoo.com

**ABSTRAK:** Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan drawing activity di kelompok A TK An-Nur Semanggi Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek penelitian adalah peserta didik kelompok A TK An-Nur Semanggi Surakarta tahun ajaran 2015/2016 yang berjumlah 13 anak yang terdiri dari 8 anak perempuan dan 5 anak laki-laki. Teknik untuk mengumpulkan data adalah dengan wawancara, observasi, hasil karya, dan dokumentasi. Uji Validitas data yang digunakan adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis interaktif yang terdiri dari empat komponen analisis yaitu pengumpulan data, reduksi data, sajian data, dan penarikan kesimpulan.

**Kata kunci:** kemampuan kreativitas, drawing activity, pendidikan anak usia dini

**ABSTRACT:** The purpose of this reserch is to improve creative skills through drawing activity in group A An-Nur Kindergarten Semanggi Surakarta academic year 2015/2016. This research is a classroom action research (PTK). The research was conduted in two cycle. Cycle in this research consists of four stages namely planning, action, observation, and reflection. The subject of the research are the students in group A An-Nur kindergarten Semanggi Surakarta academic year 2015/2016. Number of students in group A An-Nur kindergarten is 13 students consists of 8 girls and 5 boys. The technique used to collect the data are interviews, observation, work, and documentation. Test of the data validity used in this research is the source triangulation and triangulation techniques. The technique of data analysis in this research using interactive analysis technique which consists of four components of the analysis are data collection, data reduction, data presentation and conclusion.

**Keywords:** creative skills, drawing activity, play group

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh dan menekankan pada pengembangan seluruh aspek kepribadian anak. PAUD yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran anak usia 0-6 tahun. Pada usia ini otak anak berkembang sangat pesat yang mencapai 50% dan akan terus bertambah pada tahun-tahun berikutnya. Perkembangan individu yang sering disebut sebagai masa emas atau *golden age* merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial-emosi, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk mendapatkan pengalaman-pengalaman yang akan dibawa anak sampai dewasa (Permendiknas No 58 Tahun, 2009).

Pendidikan merupakan upaya yang terencana dan terukur untuk membantu mengoptimalkan serta mewujudkan tujuan pendidikan. Tujuan pendidikan berdasarkan UU Sisdiknas No. 20 tahun 2003 yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Potensi-potensi peserta didik yang perlu dikembangkan yaitu potensi nalar (intelektensi), rasa (emosi), spiritual, maupun keterampilan (motorik).

Potensi yang dapat dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini sesuai dengan tujuan pendidikan yaitu salah satunya mengembangkan sifat kreatif anak. Kreatif adalah kemampuan untuk menciptakan (daya cipta). Kreativitas anak dapat diwujudkan dalam bentuk pembelajaran melalui kegiatan-kegiatan yang menyenangkan, salah satunya dengan menggambar. Indonesia adalah negara yang memiliki skor paling rendah dalam hal kreativitas dibanding dengan negara lain seperti Filipina, India, dan Afrika Selatan. Penelitian ini dilakukan oleh Jellen-Urben (1985) dengan tes kreativitas yang disebut TCT-DP (*Test for Creative Thinking-Drawing Production*). Keadaan tersebut disebabkan kurangnya pengembangan kreativitas sejak usia dini (Munandar, 2004).

Rachmawati & Kurniati (2010) mengatakan kreativitas merupakan salah satu potensi penting yang dimiliki setiap individu untuk dikembangkan sejak usia dini. Kreativitas merupakan bakat secara potensial setiap orang yang dapat diidentifikasi dan dipupuk melalui pendidikan yang tepat seperti pendidikan Taman Kanak-kanak. Hal-hal yang akan timbul apabila dalam suatu generasi kehidupan penuh dengan manusia yang tidak kreatif adalah manusia tidak akan berkembang, tidak menemukan solusi baru untuk memecahkan permasalahan, dan sangat mungkin masih berada di zaman batu karena tidak suka berfikir dan mencoba hal-hal baru.

Pentingnya kreativitas perlu dipupuk sejak dini dalam diri anak karena 1) sebagai bentuk aktualisasi diri dan merupakan manifestasi dari individu yang berfungsi sepenuhnya, 2) sebagai kemampuan untuk melihat bermacam-macam kemungkinan penyelesaian terhadap suatu masalah, 3) memberikan kepuasan terhadap individu, 4) meningkatkan kualitas hidup (Munandar, 2004). Sejalan dengan pendapat tersebut, Soesilo (2014) mengatakan kreativitas perlu dipupuk sejak dini karena 1) merupakan suatu kebutuhan untuk tetap *survive* atau eksis dalam kehidupan seseorang atau kelompok, 2) kreativitas bukanlah suatu anugerah yang bersifat statis tetapi bisa dilatih dan dikembangkan, 3) setiap manusia perlu dididik agar aktif tanpa adanya kekangan atau ketidaknyamanan dalam mewujudkan setiap gagasannya, 4) mengasah kemampuan seseorang dalam menghadapi persoalan dan kebutuhan hidup atau bahkan kemajuan suatu bangsa.

Sejauh pengamatan yang telah dilakukan peneliti dalam pembelajaran menggambar, kreativitas menggambar kelompok A di TK An-Nur Semanggi Surakarta belum berkembang secara optimal. Hal ini dikarenakan anak belum mampu mencapai 4 aspek kreativitas antara lain *fluency*/ kelancaran, *flexibility*/ keluwesan, *originality*/ keaslian, dan *elaboration*/ keterperincian. Pengamatan yang dilakukan peneliti seperti 1) beberapa anak yang belum memiliki keberanian dalam hal menunjukkan gagasan yang kreatif melalui karyanya, 2) anak sering meniru teman dalam menghasilkan karya tanpa ada pengembangan, 3) anak masih tergantung pada contoh yang diberikan guru, 4) anak kurang komunikatif dalam mengkomunikasikan hasil karyanya, 5) anak kurang mengapresiasi hasil karyanya. Hasil pengamatan menunjukkan nilai kreativitas menggambar anak masih perlu ditingkatkan. Jumlah keseluruhan anak kelompok A1 TK An-Nur Semanggi terdiri dari 13 anak, yaitu 5 orang atau 38,46% mendapat nilai tuntas dan 8 orang atau 61,54% mendapat nilai belum tuntas.

Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak kelompok A1 TK An-Nur Semanggi. Pemilihan kegiatan-kegiatan tertentu yang dapat menarik minat belajar anak sekaligus dapat meningkatkan hasil belajar anak didik kelompok tersebut. Salah satunya menggunakan aktivitas yang diluar kebiasaan yang belum pernah digunakan atau kegiatan yang unik dan dapat memicu kreativitas anak. Peneliti merujuk pada aktivitas yang sesuai dengan karakter anak. Aktivitas yang digunakan dalam pembelajaran harus mempunyai sifat efektif, aktif, menyenangkan, sederhana, dan mudah dilakukan. Rachmawati dan Kurniati (2010) mengatakan beberapa strategi yang dapat digunakan dalam

mengembangkan kreativitas anak yaitu 1) melalui aktivitas penciptaan produk (hasta karya), 2) melalui imajinasi, 3) melalui kegiatan eksplorasi, 4) melalui eksperimen, 5) melalui permainan musik, 6) melalui kegiatan proyek, 7) melalui bahasa. Peneliti merujuk pada salah satu strategi dalam meningkatkan kreativitas anak pada kelompok ini, yaitu melalui penciptaan produk. Penciptaan produk dapat dilakukan dengan bermacam-macam kegiatan seperti melukis (*painting*), menggambar (*drawing*), menghias benda, membuat sesuatu dari bahan bekas, dan lain-lain.

*Drawing activity* merupakan gabungan dari kata *draw* yang artinya menggambar dan *activities* yang artinya aktivitas atau kegiatan. Mulyono (2001) mendefinisikan *drawing* adalah kegiatan membentuk sebuah imajinasi dengan menggunakan pilihan alat dan teknik tertentu. *Activity* adalah sebuah kegiatan atau keaktifan. Maka dapat disimpulkan bahwa *drawing activity* adalah aktivitas menggambar yang dilakukan oleh seseorang sebagai kegiatan menuangkan ide melalui gambar. Dengan demikian *drawing activity* dapat dijadikan salah satu alternatif untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan diatas maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut “Apakah *drawing activity* dapat meningkatkan kreativitas menggambar pada anak kelompok A TK An-Nur Semanggi Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016?”. Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kreativitas menggambar anak dengan melalui *drawing activity* pada anak kelompok A TK An-Nur Semanggi Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang dilaksanakan dengan 2 siklus, setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Subjek dalam penelitian ini adalah 13 anak dengan 5 anak laki-laki dan 8 anak perempuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelompok A TK An-Nur Semanggi Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Data berupa nilai hasil karya, hasil observasi anak dan kinerja guru. Sumber data berasal dari anak, guru, arsip dan dokumen. Validitas data yang digunakan yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

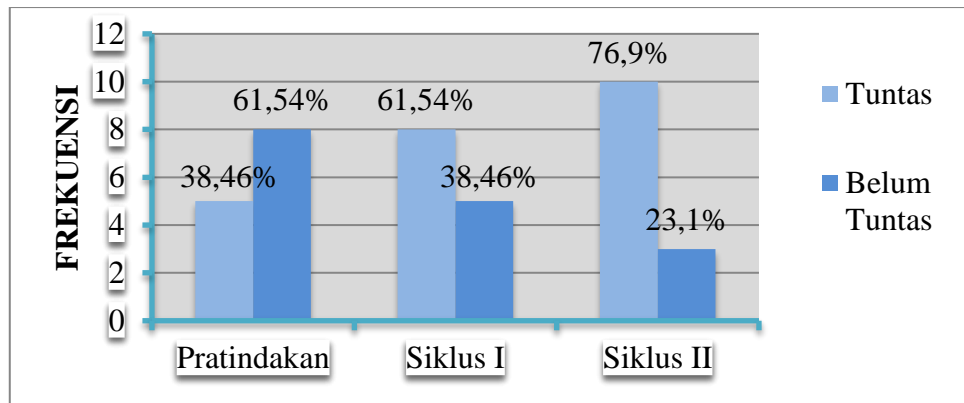
## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus dengan tiga kali pertemuan setiap siklus. Peneliti berperan sebagai observer dan guru berperan sebagai pelaksana pembelajaran melalui kegiatan *drawing activity* untuk meningkatkan kreativitas anak. Subjek dalam penelitian ini adalah anak kelompok A1 dengan jumlah 13 anak. Hasil persentase ketuntasan anak pratindakan yaitu sebanyak 5 anak atau 38,46% anak dikatakan tuntas dan sebanyak 8 anak atau 61,54% anak yang belum tuntas dalam bidang pengembangan kreativitas. Perbandingan persentase peningkatan mengenai kreativitas anak dapat dilihat pada tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1. Perbandingan ketuntasan kreativitas anak antarsiklus

No	Kemampuan Kreativitas	Pratindakan		Siklus I		Siklus II	
		F	%	F	%	F	%
1	Tuntas	5	38,46	8	61,54	10	76,9
2	Belum Tuntas	8	61,54	5	38,46	3	23,1
	Jumlah	13	100	13	100	13	100

Berdasarkan tabel 1 perbandingan ketuntasan kreativitas anak antarsiklus, perbandingan ketuntasan kreativitas dapat disajikan pada gambar 1 berikut ini:



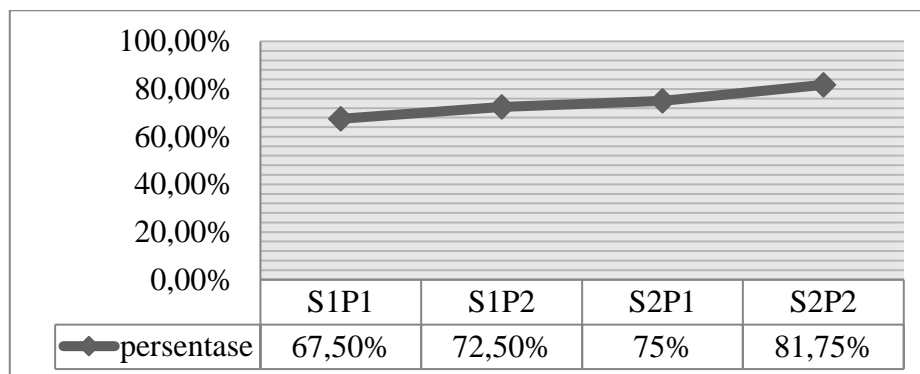
Gambar 1. Distribusi data perbandingan persentase ketuntasan kemampuan kreativitas anak

Penelitian ini tidak hanya menilai aktivitas anak saja, namun menilai kinerja guru dalam mengajar dengan menerapkan *drawing activity*. Skor rata-rata aktivitas guru mengajar pada setiap pertemuan dapat dilihat pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2. Perbandingan hasil observasi kinerja guru pada setiap pertemuan

Hasil Penilaian	Siklus I		Siklus II	
	P1	P2	P1	P2
Nilai Rata- rata	2,7	2,9	3	3,27
Persentase	67,5%	72,5%	75%	81,75%

Berdasarkan tabel 2 perbandingan hasil observasi kinerja guru pada setiap pertemuan dapat disajikan pada gambar 2 berikut ini:



Gambar 2. Distribusi data perbandingan hasil observasi kinerja guru pada setiap pertemuan

Kreativitas anak kelompok A TK An-Nur Semanggi meningkat dengan pemberian kegiatan *drawing activity*. Aktivitas menggambar atau *drawing activity* sebagai sarana yang tepat dan sesuai dengan anak usia TK dalam rangka mengaktualisasikan diri, membantu mengekspresikan diri, dan mengembangkan imajinasi kreativitasnya melalui kegiatan eksplorasi warna, tekstur dan bentuk dengan media menggambar secara spontan, bebas, sesuka hati, unik, kreatif, dan bersifat individual (Pamili, 2007). Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suyatmi (2014) dengan judul Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar pada anak kelompok A di TK ABA Ngabean 2. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ada peningkatan kemampuan kreativitas dengan menggunakan aktivitas menggambar.

## PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dikemukakan maka dapat disimpulkan bahwa *drawing activity* dapat meningkatkan kreativitas anak pada kelompok A TK An-Nur Semanggi Surakarta tahun ajaran 2015/2016. Peningkatan kreativitas anak kelompok A1 dapat dilihat pada lampiran hasil observasi aktivitas anak yang diperoleh pada setiap siklus. Aspek yang diukur dalam penelitian ini meliputi kelancaran/*fluency*, keluwesan/*flexibility*, keaslian/*originality*, dan elaborasi/*elaboration*. Hal itu terbukti dari data-data yang menunjukkan peningkatan dari presentase kemampun kreativitas anak pada tiap siklus. Peningkatan dari prasiklus ke siklus I yaitu dengan jumlah ketuntasan anak sebanyak 5 anak dari 13 anak atau 38,46% meningkat menjadi 8 anak dari 13 anak atau 61,54%, dan peningkatan ketuntasan siklus I sebanyak 8 anak dari 13 anak atau 61,54% menjadi 10 anak dari 13 anak atau 76,9% pada siklus II.

Bagi Sekolah, kegiatan yang lebih bervariasi yang dapat digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan juga menyenangkan. Selain itu, pihak sekolah hendaknya lebih memperhatikan dalam pengadaan sarana pembelajaran yang dapat digunakan dan yang lebih memudahkan anak dalam belajar.

Bagi guru, diharapkan mampu menerapkan *drawing activity* dalam kegiatan bidang pengembangan yang lain pula, tidak hanya berpacu pada pengembangan kreativitas saja. Melibatkan anak dalam pemilihan objek gambar sehingga anak berperan aktif dalam pembelajaran.

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan *drawing activity* dengan menggunakan kegiatan yang lebih bervariasi, sehingga menciptakan kegiatan yang lebih menarik lagi untuk meningkatkan kreativitas anak. Selain itu peneliti mampu melihat variabel-variabel lain seperti bahasa, kognitif dan sosial emosi yang dapat ditingkatkan melalui kegiatan *drawing activity*. Bagi peneliti yang ingin melakukan penelitian dengan permasalahan yang sama diharapkan lebih cermat dalam menerapkan jenis kegiatan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mulyono, A. M. (2001). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Munandar, U. (2004). *Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Pamilu, A. (2007). *Mengembangkan Kreativitas dan Kecerdasan Anak*. Jakarta: Buku Kita.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional tentang STANDAR Pendidikan Anak Usia Dini. (2009). Jakarta: Permendiknas.
- Rachmawati, Y., & Kurniati, E. (2010). *Strategi Pengembangan Kreativitas pada Anak Usia Taman Kanak-kanak*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Soesilo, T. D. (2004). *Pengembangan Kreativitas Melalui Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Ombak
- Suyatmi. (2014). *Meningkatkan Kreativitas Anak melalui Aktivitas Menggambar pada anak kelompok A di TK ABA Ngabean 2*. Dipetik Pebruari 2016
- Undang-undang Sisdiknas. (2005). Solo: CV.Kharisma Solo.